

**VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA  
(Studi kasus di kecamatan lowokwaru kota malang)**

**SKRIPSI**

**Di susun oleh :  
Toni Suhartono  
115020100111043**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Derajat Sarjana  
(S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2016**

**LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL**

Artikel jurnal dengan judul :

**VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN  
PEDAGANG KAKI LIMA  
(Studi Kasus di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)**

Yang disusun oleh :

Nama : Toni Suhartono  
NIM : 115020100111043  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya  
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi  
Konsentrasi : Perencanaan Pembangunan

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal **21 Januari 2016**.

Malang, 25 Januari 2016  
Dosen Pembimbing,



Arif Hoetoro.SE.,MT., Ph.D.  
NIP. 19700920 199512 1 001

**VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN  
PEDAGANG KAKI LIMA  
(Studi Kasus di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)**

**Oleh:**

Toni Suhartono,<sup>1</sup> Arif Hoetoro.SE.,MT., Ph.D. <sup>2</sup>

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk menganalisis variabel-variabel yang meliputi sarana usaha, modal dan jumlah anggota keluarga yang ikut membantu, pendidikan dan pelatihan usaha secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 2) Untuk menganalisis variabel-variabel yang meliputi sarana usaha, modal dan jumlah anggota keluarga yang ikut membantu, pendidikan dan pelatihan usaha secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 3) Untuk mengetahui variabel-variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *explanatory* (penjelasan) dengan obyek penelitian adalah para pemilik Pedagang Kaki Lima Lima (PKL) di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Sarana usaha, modal, jumlah anggota keluarga yang ikut membantu, pendidikan dan pelatihan usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kota Malang 2) Sarana usaha mempunyai pengaruh dominan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kota Malang.

**Kata Kunci:** Sarana usaha, modal dan jumlah anggota keluarga yang ikut membantu, pendidikan dan pelatihan usaha dan pendapatan pedagang kaki lima

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Universitas Brawijaya Malang Program Studi Ekonomi Pembangunan

<sup>2</sup> Dosen Universitas Brawijaya Malang Program Studi Ekonomi Pembangunan

## PENDAHULUAN

Pedagang Kaki Lima dalam aktivitasnya menawarkan jenis produk atau barang dagangan yang berbeda sehingga menentukan tingkat keberhasilan atas usaha yang dilakukan. Antara pedagang yang satu dengan pedagang lainnya mempunyai modal yang berbeda dan tanggungan keluarga yang berbeda. Perbedaan tersebut sudah barang tentu akan memberikan hasil yang berbeda pula terhadap pendapatan yang diperoleh oleh masing-masing pedagang. Misalnya antara pedagang kaki lima yang menjual makanan dan minuman akan berbeda penghasilannya dengan pedagang sayur atau pedagang buah, demikian pula dengan pedagang kaki lima lainnya.

Kecamatan Lowokwaru merupakan salah satu kecamatan di Kota Malang yang memiliki potensi yang besar terkait dengan keberadaan PKL. Selama tiga tahun terakhir diketahui bahwa jumlah PKL di Kecamatan Lowokwaru menunjukkan adanya peningkatan. Kondisi ini ditunjukkan pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1 Jumlah PKL di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang**

Tahun	Jumlah PKL	Peningkatan/ Penurunan
2012	145	-
2013	179	23,45%
2014	197	10,05%

**Sumber:** Hasil Survey Peneliti

Tabel 1 menunjukkan bahwa peningkatan jumlah di Kecamatan Lowokwaru mengindikasikan adanya potensi yang tinggi bagi PKL sebagai sektor penunjang perekonomian masyarakat. Potensi yang dimiliki oleh pemilik PKL tersebut memiliki peran dalam upaya untuk memaksimalkan kemampuan dalam memaksimalkan pendapatan yang diperoleh.

Keberhasilan yang dicapai pemilik PKL tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Pertama adalah sarana usaha yang dimiliki pemilik. Faktor tersebut memberikan dukungan atau

jaminan bahwa sarana usaha yang memadai akan memberikan dukungan terkait dengan upaya memaksimalkan potensi yang dimiliki. Kedua adalah modal yang merupakan sarana penting untuk mengembangkan usaha yang dilakukan. Semakin besarnya modal yang dimiliki akan memperbesar skala usaha yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang akan diperoleh.

Faktor ketiga yaitu jumlah anggota keluarga yang ikut membantu. Jumlah anggota keluarga yang membantu secara langsung menentukan jumlah pendapatan yang akan diperoleh pemilik PKL. Jumlah anggota keluarga yang membantu akan mempengaruhi aktivitas operasional pemilik PKL atau pedagang, dimana sebagian besar pedagang akan memperoleh hasil yang lebih besar karena adanya peningkatan usaha yang dilakukan. Peningkatan jumlah anggota keluarga yang membantu akan memberikan dukungan atas upaya PKL untuk mendukung aktivitas usaha yang dilakukan. Yang ke empat adalah pendidikan dan pelatihan usaha yang dimiliki oleh para PKL. Faktor tersebut memberikan dukungan atau jaminan bahwa pendidikan dan Pelatihan usaha yang memadai akan memberikan dukungan terkait dengan upaya memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh para pedagang kaki lima tersebut.

### **RUMUSAN MASALAH PENELITIAN**

Dari indentifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah variabel-variabel yang meliputi sarana usaha, modal dan jumlah anggota keluarga yang ikut membantu, pendidikan dan pelatihan usaha secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang ?
2. Apakah variabel-variabel yang meliputi sarana usaha, modal dan jumlah anggota keluarga yang ikut membantu, pendidikan dan

- pelatihan usaha secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang ?
3. Variabel-variabel manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang?

### **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis variabel-variabel yang meliputi sarana usaha, modal dan jumlah anggota keluarga yang ikut membantu, pendidikan dan pelatihan usaha secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.
2. Untuk menganalisis variabel-variabel yang meliputi sarana usaha, modal dan jumlah anggota keluarga yang ikut membantu, pendidikan dan pelatihan usaha secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.
3. Untuk mengetahui variabel-variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *explanatory* (penjelasan), menurut Singarimbun dan Effendi (2012:5) yaitu: "Apabila untuk data yang sama peneliti menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis, maka penelitian tersebut tidak lagi dinamakan penelitian deskriptif, tetapi penelitian pengujian hipotesis atau penelitian penjelasan (*explanatory research*)". Dalam penelitian ini data yang dipergunakan adalah: 1) Data Primer, menurut Indriantoro dan Supomo (2006:146) data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Dalam hal ini data diperoleh dari kuesioner

yang diberikan kepada responden yaitu meliputi sarana usaha ( $X_1$ ), modal ( $X_2$ ), jumlah anggota keluarga yang membantu ( $X_3$ ), pendidikan ( $X_4$ ) pelatihan usaha ( $X_5$ ) serta pendapatan seorang pedagang kaki lima yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner. 2) Data Sekunder, menurut Indriantoro dan Supomo (2006:147) data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu mengenai kondisi geografis Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Regresi Linier Berganda Merupakan pengujian untuk menyaitu gukur seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), yaitu dengan rumus:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4 + b_5.X_5 + e$$

Di mana :

Y = Pendapatan PKL

a = bilangan konstanta

$b_1 \dots b_6$  = koefisien regresi masing-masing variabel

$X_1$  = Variabel sarana usaha

$X_2$  = Variabel modal

$X_3$  = Variabel jumlah anggota keluarga

$X_4$  = Variabel pendidikan

$X_5$  = Variabel pelatihan usaha

e = *Standart error*

## **Uji Hipotesis**

### **F-test**

Analisis bertujuan untuk menguji pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel *independent* dalam hal ini yaitu pengaruh variabel sarana usaha ( $X_1$ ), modal ( $X_2$ ), jumlah anggota keluarga yang membantu ( $X_3$ ), pendidikan ( $X_4$ ) pelatihan usaha ( $X_5$ ) terhadap

pendapatan pedagang kaki lima. Untuk mengetahui pengaruh signifikan tidaknya antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* digunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Bila  $\text{Sig.F} \leq \alpha$  maka terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama atau simultan antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.
- 2) Bila  $\text{Sig.F} > \alpha$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama atau simultan antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

### **Uji t (t-test)**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara parsial atau per variabel. Sedangkan pada uji t mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a. Bila nilai  $\text{Sig. t} \leq \alpha$  maka terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.
- b. Bila  $\text{Sig. t} > \alpha$  maka terdapat pengaruh yang tidak signifikan secara parsial antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bagian ini disajikan hasil statistik mengenai pengaruh variabel sarana usaha, modal dan jumlah anggota keluarga yang ikut membantu, pendidikan dan pelatihan usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Merjosari, Kota Malang, dengan hasil penelitian yang telah diolah komputer melalui program SPSS dengan analisis regresi linier berganda (*multiple regression*)

### **Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-61897,702	334764,227		-.185	,855						
	Sarana Usaha	118619,080	63478,762	,357	2,869	,004	,693	,356	,240	,945	1,020	
	Modal	,195	,108	,280	2,807	,003	,573	,346	,232	,969	1,045	
	Jumlah anggota keluarga yang ikut membantu	177346,531	92097,308	,318	2,926	,004	,615	,366	,248	,961	1,647	
	Pendidikan	18887,988	26796,265	,092	2,705	,021	,066	,142	,091	,980	1,020	
	Pelatihan Usaha	36253,341	124129,594	,039	2,292	,002	-.136	,060	,038	,925	1,081	

a. Dependent Variable: Pendapatan PKL

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2015

Perhitungan regresi linier berganda untuk memprediksi besarnya variabel terikat terhadap variabel bebas. Persamaan regresi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0,357 X_1 + 0,280X_2 + 0,318 X_3 + 0,092 X_4 + 0,039 X_5 + e$$

#### 4.3.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dari Tabel 2, maka persamaan garis regresi linier berganda dapat diartikan bahwa:

$b_1 = 0,357$  menunjukkan bahwa jika sarana usaha naik 1% (kios, lapak, mobil atau motor, gerobak, dan lain-lain) maka pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang akan naik sebesar 35,7%. Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan meningkatnya penggunaan sarana usaha maka akan meningkatkan pendapatan para pedagang kaki lima.

$b_2 = 0,280$  menunjukkan bahwa jika modal naik 1% maka pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang akan naik sebesar 28%. Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatkan modal maka akan meningkatkan pendapatan para pedagang kaki lima.

$b_3 = 0,318$  menunjukkan bahwa jika jumlah anggota keluarga yang ikut membantu naik 1% maka pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang akan naik sebesar 31,8%. Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan semakin banyaknya jumlah anggota keluarga yang ikut

membantu maka akan meningkatkan motivasi para pedagang untuk meningkatkan pendapatannya dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

$b_4=0,092$  menunjukkan bahwa jika pendidikan naik 1% maka pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang akan naik sebesar 9,2%. Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan semakin tingginya tingkat pendidikan maka akan meningkatkan motivasi para pedagang untuk meningkatkan pendapatannya dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

$b_5= 0,039$  menunjukkan bahwa jika pelatihan usaha naik 1% maka pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang akan naik sebesar 3,9%. Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan semakin seringnya mengikuti pelatihan usaha maka akan meningkatkan motivasi para pedagang untuk meningkatkan pendapatannya dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

$e$  = merupakan nilai residu atau kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi, yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang terhadap tetapi tidak dimasukkan kedalam model persamaan.

### **Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* adalah besar, hal tersebut dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0,521. Dengan demikian berarti bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan pengaruh variabel sarana usaha, modal, jumlah

anggota keluarga yang ikut membantu, pendidikan dan pelatihan usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sebesar 52,1%, sedangkan sisanya sebesar 47,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dari masing-masing variabel sarana usaha, modal, jumlah anggota keluarga yang ikut membantu, pendidikan dan pelatihan usaha hasilnya menunjukkan bahwa adanya korelasi sebesar yaitu 0,777. Angka tersebut menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel sarana usaha, modal, jumlah anggota keluarga yang ikut membantu, pendidikan dan pelatihan usaha dengan variabel pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

### **Hasil pengujian Hipotesis**

#### **Pengujian Hipotesis Pertama (Hasil Uji F)**

Untuk menguji apakah variabel *independent* secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel *dependent* atau tidak berpengaruh maka digunakan uji F (*F- test*) yaitu dengan cara membandingkan nilai signifikannya. Kriteria pengujiannya adalah jika  $\text{Sig.F} \leq \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel sarana usaha, modal, jumlah anggota keluarga yang ikut membantu, pendidikan dan pelatihan usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang (Y).

Sedangkan apabila  $\text{Sig.F} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan demikian berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel sarana usaha, modal, jumlah anggota keluarga yang ikut membantu, pendidikan dan pelatihan usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang (Y). Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 7,301 dengan nilai signifikansi

sebesar 0,000, dari perhitungan ini dapat diketahui bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian menunjukkan bahwa variabel *independent* yaitu sarana usaha, modal, jumlah anggota keluarga yang ikut membantu, pendidikan dan pelatihan usaha secara bersama-sama atau secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Merjosari Kota Malang.

### **Pengujian Hipotesis Kedua (Uji t)**

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel *independent*, yaitu variabel sarana usaha, modal, jumlah anggota keluarga yang ikut membantu, pendidikan dan pelatihan usaha berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, maka digunakan nilai signifikansi dengan cara membandingkan nilai signifikan t. Apabila  $\text{Sig. } t \leq \alpha$  berarti  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $\text{Sig. } t > \alpha$  berarti  $H_0$  diterima. Di bawah disajikan hasil perbandingan antara nilai  $t_{\text{hitung}}$  dengan nilai signifikan t.

**Tabel 3 Perbandingan Hasil  $t_{\text{hitung}}$  Dengan Nilai Signifikan t**

Variabel	$t_{\text{hitung}}$	Sig.
$X_1$	2,869	0,004
$X_2$	2,807	0,003
$X_3$	2,926	0,004
$X_4$	2,705	0,021
$X_5$	2,292	0,002

Sumber: Data diolah, Tahun 2015

Dari hasil perbandingan  $t_{\text{hitung}}$  dengan nilai signifikan t maka dapat diuraikan hasil analisis secara parsial yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel sarana usaha ( $X_1$ ) terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang (Y), dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 2,869 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004, karena nilai

Sig.  $t \leq \alpha$  maka disimpulkan bahwa maka secara parsial variabel sarana usaha ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Merjosari Kota Malang.

2. Pengaruh variabel modal ( $X_2$ ) terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang (Y), dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,807 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003, karena nilai Sig.  $t \leq \alpha$  maka disimpulkan bahwa maka secara parsial variabel modal ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Merjosari Kota Malang.
3. Pengaruh variabel jumlah anggota keluarga yang ikut membantu ( $X_3$ ) terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang (Y), dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,926 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004, karena nilai Sig.  $t \leq \alpha$  maka disimpulkan bahwa maka secara parsial variabel jumlah anggota keluarga yang ikut membantu ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.
4. Pengaruh variabel pendidikan ( $X_4$ ) terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang (Y), dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,705 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021, karena nilai Sig.  $t \leq \alpha$  maka disimpulkan bahwa maka secara parsial variabel pendidikan ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.
5. Pengaruh variabel pelatihan usaha ( $X_5$ ) terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang (Y), dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung

sebesar 2,292 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002, karena nilai Sig.  $t \leq \alpha$  maka disimpulkan bahwa secara parsial variabel pelatihan usaha (X5) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

#### **Penentuan Variabel Bebas Yang Mempunyai Pengaruh Dominan**

Adapun untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dapat diketahui dari hasil perbandingan koefisien regresi masing-masing variabel. Dengan menggunakan *standardized Coeficient Beta* mampu mengeliminasi perbedaan unit ukuran pada variabel independent (bebas) yang terdiri dari variabel sarana usaha, modal, jumlah anggota keluarga yang ikut membantu, pendidikan dan pelatihan usaha

**Tabel 4 Tabel *standardized Coeficient Beta***

Variabel	<i>Standardized Coeficient Beta</i>
Sarana usaha	0,357
Modal	0,280
Jumlah anggota keluarga yang ikut membantu	0,318
Pendidikan	0,092
Pelatihan Usaha	0,039

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil koefisien regresi (b) masing-masing variabel maka variabel sarana usaha mempunyai pengaruh dominan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Hal tersebut dikarenakan koefisien regresi (*Standardized Coeffucients Beta*) pada variabel tersebut mempunyai nilai terbesar jika dibandingkan dengan keempat variabel yang lain.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sarana usaha, modal, jumlah anggota keluarga yang ikut membantu, pendidikan dan pelatihan usaha berpengaruh terhadap

pendapatan PKL. Pembahasan masing-masing variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh sarana usaha terhadap pendapatan para PKL

Adanya pengaruh sarana usaha terhadap pendapatan para PKL menunjukkan bahwa dengan menggunakan kios, lapak, mobil atau motor dan gerobak maka akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang akan diperoleh. Sarana usaha ini memberikan dukungan para konsumen untuk mendapatkan kemudahan dalam memperoleh produk yang ditawarkan oleh PKL, selain itu sarana usaha memberikan kesan positif konsumen terhadap produk yang ditawarkan. Semakin baik sarana usaha yang digunakan maka semakin tinggi pula dukungan untuk meningkatkan pendapatan PKL.

2. Pengaruh Modal usaha Terhadap Jumlah pendapatan para PKL

Modal usaha mempengaruhi jumlah pendapatan para PKL, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya modal yang digunakan maka akan menentukan jumlah pendapatan yang akan diperoleh. Modal usaha yang digunakan PKL secara langsung menentukan jumlah persediaan barang atau produk yang akan dijual, semakin besarnya modal maka semakin banyak pula barang dagangan yang akan dijual sehingga dapat memberikan dampak terhadap peningkatan jumlah pendapatan PKL.

3. Pengaruh jumlah anggota keluarga yang ikut membantu Terhadap Jumlah pendapatan PKL

Jumlah anggota keluarga yang ikut membantu menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan PKL. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkatkan jumlah anggota keluarga yang ikut membantu maka motivasi para PKL untuk bekerja semakin meningkat sehingga pendapatan akan mengalami peningkatan. Jumlah anggota keluarga yang ikut membantu seorang PKL memberikan dukungan atas usaha yang dilakukan, dimana

menjadi PKL merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

#### 4. Pengaruh Pendidikan Terhadap Jumlah pendapatan PKL

Tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan PKL, hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya tingkat pendidikan PKL maka upaya untuk meningkatkan pendapatan juga menunjukkan adanya peningkatan pendapatan. Tingkat pendidikan yang dimiliki PKL secara langsung mempengaruhi kemampuan dalam sistem pengelolaan usaha yang baik sehingga upaya untuk memberikan jaminan peningkatan usaha dapat secara maksimal dilakukan.

#### 5. Pengaruh Pelatihan Usaha Terhadap Jumlah pendapatan PKL

Pelatihan usaha memiliki pengaruh dominan terhadap jumlah pendapatan PKL, kenyataan tersebut menunjukkan bahwa dengan seringnya PKL mengikuti pelatihan usaha maka upaya untuk mengembangkan usaha semakin terbuka sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan usaha yang akan diperoleh. Bentuk pelatihan usaha yang dilakukan yaitu mengenai sistem pengelolaan yang mendukung aktivitas operasional usaha sehingga mendukung upaya pencapaian hasil usaha kearah yang lebih baik.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sarana usaha, modal, jumlah anggota keluarga yang ikut membantu, pendidikan dan pelatihan usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kota Malang. Hasil tersebut dapat diketahui dari hasil analisis uji F memiliki nilai  $\text{Sig.F} < \alpha$  sehingga sarana usaha, modal, jumlah anggota keluarga yang ikut membantu, pendidikan dan pelatihan usaha secara bersama-sama atau secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Merjosari Kota Malang. Jadi dapat dikatakan bahwa dengan adanya perubahan sarana usaha, modal, jumlah anggota keluarga yang ikut membantu, pendidikan dan pelatihan usahamaka pendapatan pedagang kaki lima di Kota Malang juga akan mengalami perubahan.

2. Sarana usaha mempunyai pengaruh dominan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kota Malang. Kesimpulan tersebut didasarkan dari hasil perbandingan hasil koefisien regresi (b) masing-masing variabel yang menunjukkan bahwa sarana usaha mempunyai pengaruh dominan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Hal tersebut dikarenakan koefisien regresi pada variabel tersebut mempunyai nilai terbesar jika dibandingkan dengan keempat variabel yang lain.

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka perusahaan disarankan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam upaya meningkatkan pendapatan PKL maka pemilik harus memperhatikan sarana usaha yang digunakan. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pertimbangan secara matang sebelum menetapkan sarana usaha yang digunakan sehingga baik menetap atau berkeliling. Apabila pemilik PKL telah memiliki langganan tetap maka sarana usaha yang menetap dapat dipilih sedangkan bagi pemilik yang belum memiliki pelanggan tetap maka sarana usaha dengan berkeliling menjadi alternatif yang tepat untuk mendapatkan konsumen sebanyak mungkin.
2. Pemilik PKL diharapkan untuk mengikuti segala bentuk pelatihan dan pendidikan yang dilakukan oleh Dinas yang berwenang sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam proses pengelolaan usaha yang dilakukan.

3. Pemilik pedagang kaki lima harus berupaya untuk mengembangkan usaha yang dilakukan yaitu dengan mencari tambahan modal yang digunakan untuk menjalankan usaha yang dilakukan. Upaya yang dilakukan yaitu dengan mencari tambahan modal dengan menggunakan fasilitas kredit dengan bunga yang rendah, misalnya menggunakan fasilitas dari KUR (Kredit Usaha Rakyat).
4. Para pedagang kaki lima harus menawarkan produk yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan usaha yang sejenis dan dapat mengubah anggapan dari masyarakat atau konsumen bahwa produk yang ditawarkan PKL memiliki kualitas yang rendah.